

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan mengenai ringkasan dan rangkuman dari teori yang ditemukan dari berbagai sumber dan literatur baik berupa buku maupun referensi lain yang terdapat kaitan antara teori dan tema yang diangkat pada penelitian ini. Teori yang diuraikan antara lain dimulai dengan pengungkapan teori manajemen sebagai *grand theory*, manajemen keuangan sebagai *middle range theory* yang didukung oleh teori *good corporate governance* meliputi dewan komisaris independen, struktur dewan, komite audit sebagai *applied theory*.

2.1.1 Manajemen

Manajemen merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen melibatkan koordinasi antara berbagai fungsi, termasuk sumber daya manusia, keuangan, pemasaran, dan produksi, untuk memastikan bahwa organisasi beroperasi secara efisien dan efektif. Terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan untuk memiliki manajemen yang baik. Untuk mempermudah hal tersebut, diperlukan definisi yang bisa menjelaskan manajemen yang tepat.

2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen mempunyai arti yang sangat luas, dapat diartikan sebagai proses, seni ataupun ilmu. Dikatakan proses karena manajemen terdapat beberapa tahap untuk mencapai tujuan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dikatakan sebagai seni karena manajemen merupakan suatu alat yang digunakan oleh seseorang manajer untuk mencapai tujuan yang dimana penggunaan dan penerapannya tergantung pada kondisi masing-masing manajer yang sebagian besar dipengaruhi oleh pembawaan manajer dan suasana manajemen perusahaan. Dan dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dapat dipelajari dan dikaji kebenarannya.

Menurut Griffin (2021: 4) menyatakan bahwa

“Management is a set of planning and decision making activities. Organizing, leading and controlling directed at organizational human, financial, physical and information resources with the aim of achieving organization goals in an efficient and effective manner”

Kutipan tersebut dapat diartikan manajemen merupakan serangkaian kegiatan perencanaan dan pengambilan keputusan. Pengorganisasian, memimpin dan pengendalian yang diarahkan pada sumber daya organisasi manusia, keuangan, fiik, dan informasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Robbins & Coulter (2021: 37) menyatakan *“Management involves coordinating and overseeing the work activities of others so their activities are complited efficiently and effectively”* Artinya bahwa manajemen adalah aktivitas-aktivitas yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

Sementara itu menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2019: 18) mendefinisikan bahwa “*Management is the process of planing, organising, directing and controlling the activities of emplotess in combination with other resources to accomplish organizational goals*”. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, perorganisasian, pengarahan dan pengendalian kegiatan karyawan dalam kombinasi dengan sumber daya lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan atau proses yang terdiri dari perencanaan, perorganisasian, pengarahan, dan pengawasan pemanfaatan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. (Muslichah Erma Widian.2020).

Menurut Robbins & Coulter (2021:38) dialih bahasakan oleh Th. Hermaya terdapat empat fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Dalam menjalankan fungsi perencanaan seseorang manajer akan mendefinisikan sasaran-sasaran, menetapkan strategi, mengembangkan rencana kerja yang terpadu, dan mengkoordinasikan berbagai aktivitas dalam mencapai sasaran-sasaran tersebut.

2. Fungsi Pengorganisasian(*Organizing*)

Dalam melakukan fungsi pengorganisasian, seorang manajer akan menentukan tugas-tugas apa yang harus diselesaikan, siap-siapa yang akan melakukannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, bagaimana struktur dan desain organisasi, dan dimana keputusan tersebut harus diambil.

3. Fungsi Kepemimpinan (*Leading*)

Dalam melakukan fungsi kepemimpinan seorang manajer harus dapat memotivasi para bawahannya, membantu menyelesaikan konflik di antara mereka, mengarahkan para individu atau kelompok-kelompok individu dalam bekerja, memilih metode komunikasi.

4. Fungsi Kontrol (*controlling*)

Untuk memastikan tujuan perusahaan tercapai dan pekerjaan dilakukan sebagai mestinya, manajer melakukan dan pengevaluasian kinerja. Membandingkan kinerja aktual dengan tujuan yang ditetapkan. Jika tujuan tidak tercapai, maka tugas manajer untuk mengembalikan pekerjaan ke jalur yang benar.

Fungsi manajemen menurut Ricky W Griffin (2021:7) juga terdapat empat dari fungsi-fungsi adalah sebagai berikut:

1. Fungsi perencanaan dan pengambilan keputusan (*planning and decision making*)

Dalam bentuknya yang paling sederhana, perencanaan berarti menetapkan tujuan organisasi dan memutuskan langkah terbaik untuk mencapainya. Pengambilan keputusan, bagian dari proses perencanaan, melibatkan

pemilihan tindakan dari serangkaian alternatif. Perencanaan dan pengambilan keputusan membantu manajer mempertahankan keefektifannya dengan berfungsi sebagai pemandu untuk kegiatan mereka di masa depan. Dengan kata lain, tujuan dan rencana organisasi dengan jelas membantu manajer mengetahui cara mengalokasikan waktu mereka dan sumber daya.

2. Fungsi pengorganisasian (*organizing*)

Setelah seseorang manajer menetapkan tujuan dan mengembangkan rencana yang bisa diterapkan, fungsi manajemen berikutnya adalah untuk mengatur orang dan sumber daya lain yang diperlukan untuk melaksanakan rencana tersebut. Secara khusus, pengorganisasian melibatkan penentuan bagaimana kegiatan dan sumber daya harus dikelompokkan

3. Fungsi kepemimpinan (*leading*)

Fungsi manajerial dasar ketiga adalah pemimpin. Beberapa orang menganggap kepemimpinan sebagai fungsi yang paling penting dan paling menantang dari semua kegiatan manajerial. Memimpin adalah serangkaian proses yang digunakan untuk membuat anggota organisasi bekerja sama untuk memajukan kepentingan organisasi.

4. Fungsi pengendalian (*controlling*)

Fungsi terakhir dari proses manajemen adalah mengendalikan, atau memantau kemajuan organisasi dalam mencapai tujuannya. Ketika organisasi bergerak menuju tujuannya, manajer harus memantau kemajuan untuk memastikan bahwa ia bekerja sedemikian rupa untuk sampai pada tujuannya perusahaan di waktu yang ditentukan.

Fungsi-fungsi tersebut harus dikuasai oleh manajer atau pemimpin perusahaan, karena dengan berjalannya fungsi-fungsi tersebut secara efektif dan efisien dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

2.1.1.3 Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen secara sederhana dapat dimaknai sebagai suatu elemen pokok yang harus ada didalamnya, dimana manajemen tidak sempurna bahkan tidak dapat dikatakan sebagai manajemen tanpa kehadiran dari elemen-elemen pokok tersebut. Tersimpulkan bahwa manajemen tersusun atas elemen-elemen pokok tersebut yang menjadi satu kesatuan dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Aditama (2020:4-6) menjelaskan bahwa terdapat unsur-unsur manajemen. Yaitu yang dikenal dengan 6M, yaitu:

1. *Man* (Manusia)

Pada manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya manusia, tidak ada proses kerja.

2. *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat ukur dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar (*cash flow*) dalam perusahaan. Oleh karena itu, uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan, karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja,

kebutuhan material atau bahan baku, pembelian dan perawatan peralatan yang dibutuhkan yang kesemuanya dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

3. *Material* (Bahan-bahan)

Material terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Pada dunia usaha untuk mencapai hasil yang baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya, juga dapat menggunakan material/bahan baku sebagai alat salah satu sarana. Sebab material dan manusia tidak dapat dipisahkan. Tanpa material tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki. Penentuan jumlah material juga menentukan produktivitas dan efisiensi perusahaan dalam aktivitas operasionalnya.

4. *Machine* (Mesin)

Pada kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar, serta menciptakan efisiensi kerja. Produktivitas akan semakin tinggi dengan kehadiran teknologi canggih sebagai pengganti dari tenaga manusia yang terbatas dan memiliki biaya yang relatif besar.

5. *Methods* (Metode)

Ketika pelaksanaan kerja, diperlukan metode-metode kerja atau sistem-sistem kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode atau sistem kerja akan sangat dibutuhkan dalam menjalankan seluruh aktivitas operasional perusahaan. Metode atau sistem yang bertindak sebagai pemandu sikap dan tingkah laku, serta tata cara dalam proses pekerjaan, sehingga diharapkan dalam pelaksanaannya sesuai dengan alur dan

ketentuan yang berlaku diperusahaan tersebut. Akan tetapi, hal yang perlu diingat meskipun metode atau sistem yang dibangun sudah cukup baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman, maka hasilnya tentu tidak akan memuaskan.

6. *Market* (Pasar)

Didunia bisnis, pasar memegang posisi yang cukup penting dan strategi. Pasar sebagai ujung tombak dalam aktivitas bisnis, karena disanalah bisnis bisa mendapatkan keuntungan. Bisnis selalu mengedepankan customer oriented atau *market oriented*, di mana sebagai pelaku bisnis apabila ingin berkembang dan maju, maka harus mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan kegiatan pasar. Perusahaan yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar akan tetap bertahan dan mampu bersaing dalam lingkungan persaingan yang kompetitif.

Unsur-unsur tersebut harus diperhatikan dalam manajemen untuk mendapatkan kegiatan atau usaha yang bisa mencapai tujuan dan dapat berkembang dengan baik kedepannya.

Menurut George R. Terry (2019: 9) yang dialihbahaskan oleh G.A Ticoalu menyatakan bahwa unsur unsur manajemen yang disebut yaitu, “*The Six M Managemen*” yakni, *Man, Money, Machine, Methods* dan *Market*. Unsur manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Man* (Manusia)

Manusia memiliki peran penting dalam sebuah organisasi yang menjalankan fungsi manajemen dalam operasional sautorganisasi yang menentukan tujuan

dan dia pula yang menjadi pelaku dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tanpa manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja, oleh karena itu manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

2. *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak diabaikan, dalam dunia modern uang sebagai alat tukar menukar dan alat mengukur nilai kekayaan, sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara asional.

3. *Method* (Metode)

Metode atau cara melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Cara kerja atau metode yang tepat sangat menentukan kelancaran setiap kegiatan proses manajemen dari suatu organisasi.

4. *Materials* (Bahan bahan)

Faktor ini sangat penting karena manusia tidak dapat melaksanakan tugas kegiatannya tanpa adanya barang atau alat perlengkapan, sehingga dalam proses perlengkapan suatu kegiatan oleh suatu organisasi tertentu perlu dipersiapkan bahan perlengkapan yang dibutuhkan.

5. *Machines* (Mesin)

Mesin adalah alat peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual serta memberi kemudahan manusia dalam setiap kegiatan usahanya sehingga peranan mesin tertentu dalam era moden tidak dapat diragukan lagi

6. *Markets* (Pasar)

Market merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang dengan produksi suatu hasil lembaga/perusahaan dapat dipasarkan, karena itu pemasar dalam manajemen ditetapkan sebagai salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Pasar diperlukan untuk menyebarluaskan hasil-hasil produksi agar sampai ketangan konsumen.

Unsur-unsur tersebut harus diperhatikan dalam manajemen untuk mendapatkan kegiatan atau usaha yang bisa mencapai tujuan dan dapat berkembang dengan baik kedepannya.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu disiplin ilmu manajemen yang bertujuan untuk mengelola keuangan atas setiap transaksi-transaksi yang dilakukan. Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi perusahaan yang penting dalam keberhasilan dan pencapaian tujuan suatu perusahaan, maka dari itu kondisi keuangan perusahaan diberikan perhatian khusus demi tercapainya tujuan perusahaan.

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen adalah ilmu dan seni dalam merencanakan, mengorganisasi, memimpin serta mengendalikan semua sumber daya organisasi untuk mencapai berbagai sasaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Keuangan sendiri berasal dari kata dasar uang. Dalam organisasi, uang adalah salah satu sumber daya yang dimiliki disamping sumber daya lain seperti manusia (*man*), bahan-bahan (*material*), mesin (*machine*), metode (*method*), dan pasar (*market*).

Eugene F. Brigham dan Joel F. Huston (2019: 4) berpendapat bahwa

“Financial management also called corporate finance, focuses on decision relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value.”

Artinya, manajemen keuangan, juga disebut keuangan perusahaan, berfokus pada keputusan yang berkaitan dengan beberapa banyak dan jenis aset apa yang harus diperoleh, bagaimana meningkatkan modal yang dibutuhkan untuk membeli aset dan bagaimana menjalankan perusahaan untuk memaksimalkan nilainya.

Kuangan menurut Lawrence J. Gitman dan Chad J. Zutter (2019:50) adalah:

“Finance can be defined as the art and science of managing money. virtually all individuals and organizations earn or raise money and spend or invest money. Finance is concerned with the process, institutions, markets, and instrument involved in the transfer of money among and between individuals, business and government”

Artinya, keuangan bisa didefinisikan sebagai suatu seni dan ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang. Sesungguhnya atau setiap individu dan organisasi menghasilkan uang dan membelanjakan atau menginvestasikan uang. Keuangan berhubungan dengan proses, institusi, pasar dan instrumen yang terlibat dalam perpindahan atau transfer uang antara individu, bisnis dan pemerintah.

I. M. Pandey (2021: 2) menyatakan bahwa *“Financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm’s financial resources”* Artinya, manajemen keuangan adalah aktifitas manajerial yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu ilmu dan aktivitas tentang bagaimana menggunakan, dan mengalokasikan dana secara maksimal guna mencapai tujuan perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan profit atau keuntungan dan meminimalkan biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan perusahaan yang berjalan. Menurut Atrill (2021:2), tujuan dari manajemen keuangan adalah:

1. *Financial planning. It is vital for managers to assess the potential impact of proposals on future financial performance and position.* Artinya perencanaan keuangan. Sangat penting bagi manajer untuk menilai potensi dampak proposal terhadap kinerja dan posisi keuangan di masa depan.
2. *Investment project appraisal. Investment in new long-term projects can have a profound effect on the future prospects of a business.* Artinya penilaian proyek investasi. Investasi dalam proyek jangka panjang baru dapat memiliki efek mendalam pada prospek bisnis di masa depan.
3. *Financing decisions. Investment projects and other business activities have to be financed. The various sources of finance available need to be identified and evaluated. Each has its own characteristics and costs.* Artinya keputusan pembiayaan. Proyek investasi dan kegiatan bisnis lainnya harus dibiayai. Berbagai sumber keuangan yang tersedia perlu diidentifikasi dan dievaluasi. Masing-masing memiliki karakteristik dan biaya sendiri.

4. *Capital market operations. New finance may be raised through the capital markets, which include stock markets and banks.* Artinya operasi pasar modal. Keuangan baru dapat dinaikkan melalui pasar modal, yang meliputi pasar saham dan bank.
5. *Financial control. Once plans are implemented, managers must ensure that things stay on course.* Artinya pengendalian keuangan. Setelah rencana diimplementasikan, manajer harus memastikan bahwa segala sesuatunya tetap pada jalurnya.

Menurut Irham Fahmi (2019:4) berpendapat bahwa tujuan manajemen keuangan adalah:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang

2.1.2.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan elemen dasar yang melekat pada proses manajemen keuangan. Fungsi-fungsi manajemen keuangan harus dijalankan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Van Horne, J. C., dan Wachowicz, Jr, J. M. (2019:2) yang di alih bahasakan ole Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary fungsi manajemen keuangan dapat terbagi menjadi tiga fungsi utama yaitu:

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam penunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien dan bagaimana komposisi asset ideal yang harus dipertahankan atau dikurangi.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhankebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

3. Keputusan Manajemen Aset (*Asset Management Decision*)

Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

Fungsi manajemen keuangan adalah salah satu fungsi utama yang sangat penting dalam manajemen, karena dengan melaksanakan fungsi manajemen keuangan, maka individu, organisasi ataupun perusahaan diharapkan dapat meminimalisir kesalahan dalam meakukan keputusan finansial. Hal itu dilakukab agar tidak terjadi kesalahan yang fatal an dapat merugikan berbagai pihak.

2.1.3 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah sistem yang mengatur dan mengawasi perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola secara efisien, transparan, dan beretika. GCG bertujuan untuk meningkatkan kinerja

perusahaan dan melindungi kepentingan pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat.

2.1.3.1 Pengertian *Good Corporate Governance*

Menurut Kartika Hendra Titisari (2021:2) *Corporate Governance* adalah mekanisme pengelolaan perusahaan yang terstruktur untuk mengelola serta mengarahkan bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang berorientasi pada kontinuitas usaha. Terdapat beberapa pemahaman tentang pengertian *Corporate Governance* yang dikeluarkan beberapa pihak baik dalam perspektif yang sempit (*shareholder*) dan perspektif yang luas (*stakeholders*), namun pada umumnya menuju suatu maksud dan pengertian yang sama.

Menurut Eugene F. Brigham dan Michael C. Ehrhardt (2021: 538) “*Corporate governance is the set of laws, rules, and procedures that influence the company’s operations and the decisions its managers make.*” Artinya tata kelola perusahaan adalah serangkaian hukum, peraturan, dan prosedur yang memengaruhi operasi perusahaan dan keputusan yang dibuat oleh para manajernya.

Menurut (Brigham & Daves, 2019) menyatakan bahwa “*Corporate Governance, which is defined as the set of rules and procedures that ensure that managers do indeed employ the principles of value-based management. The essence of Corporate Governance is to make sure that the key shareholder objective—wealth maximization—is implemented*”

Uraian di atas menjelaskan pengertian GCG merupakan serangkaian mekanisme untuk mengatur hubungan semua *stakeholder* perusahaan. Dalam

penerapan GCG di perusahaan, Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) mengeluarkan prinsip-prinsip pedoman umum tata kelola perusahaan antara lain:

1. Transparansi (*transparency*).

Yaitu keterbukaan di dalam sebuah perusahaan untuk melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan materi dan informasi yang relevan tentang perusahaan tersebut.

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Yaitu kejelasan fungsi, implementasi dan pertanggungjawaban organ-organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dilakukan secara efektif.

3. Responsibilitas (*responsibility*)

adalah kesesuaian di dalam pengelolaan hukum dan peraturan perusahaan dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.

4. Kemandirian (*independency*),

Merupakan situasi di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa konflik kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan undang-undang dan peraturan serta prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.

5. Kewajaran (*Fairness*)

Yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

2.1.3 Dewan Direksi

Menurut Sarves Suri & Mulaiman D. Hadad, (2019: 74)

“Every company must have a Board of Directors who is responsible for day-to-day management of the company. The Board of Directors is the

legal representative of the company unless the company's AoA appoints certain member of the Board of Directors to this position. The Board of Directors is accountable to the General Meeting of Shareholders (GMS). ICL and the company's AoA regulate the authority of the Board of Directors and also their election and dismissal process."

Artinya setiap perusahaan harus memiliki Direksi yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan sehari-hari. Direksi merupakan perwakilan sah perusahaan kecuali Dewan Direksi perusahaan mengangkat anggota Direksi tertentu untuk jabatan tersebut. Direksi bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), dan Dewan Direksi perusahaan mengatur kewenangan Direksi dan juga proses pemilihan dan pemberhentiannya.

Menurut sumber buku Yusri (2020: 42) Definisi sederhana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa direksi merupakan dewan pengurus atau dewan pimpinan perusahaan. Namun, peranan Dewan Direksi tidak serta merta hanya sebagai pengurus maupun pemimpin yang bersifat subordinasi melainkan memiliki andil sebagai Pemegang Amanah (*fiduciary*). Pemegang Amanah merupakan posisi yang memiliki pengaruh besar dalam reputasi perusahaan sehingga patut memiliki jiwa dan karakter yang amanah yaitu dapat dipercaya sehingga berkelakuan sebagaimana orang yang dapat dipercaya. Kompetensi, profesionalisme dan kemampuan ideologis, khususnya dalam proses pengambilan keputusan, adalah penting dimiliki oleh pemegang amanah. Keberhasilan dari keputusan-keputusan strategik yang diambil oleh Dewan Direksi sebagai pemegang amanah berdampak pada tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan (reputasi) dan kegagalan dari pengambilan keputusan berdampak buruk atas keberlangsungan hidup perusahaan.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Hari Prabowo: “Pemilihan jajaran Direksi dan Komisaris sebaiknya didasarkan pada pertimbangan yang matang agar didapat figur-figur yang profesional dan “bermental” bersih, serta jujur karena di tangan para direksi inilah kepercayaan besar pemerintah melalui kementerian BUMN “dipertaruhkan” Pernyataan tersebut mensiratkan bahwa di tangan Dewan Direksi, reputasi perusahaan dipertaruhkan.

Dari uraian di atas, Dewan Direksi secara singkat dapat dipahami sebagai dewan pengurus/pemimpin yang dituntut untuk memiliki kompetensi, profesionalisme dan kemampuan ideologis dalam membangun dan mempertahankan tingkat kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

2.1.3.1 Indikator Dewan Direksi

Dewan direksi adalah suatu perseroan yang memiliki kewenangan dalam memenuhi tanggung jawabnya dalam mengurus perseroan tentunya sesuai pada tujuan yang dituju dan juga dapat menjadi perwakilan dari perseroan Yusri (2020). Rumusnya ialah :

Ukuran Dewan Direksi = Jumlah anggota Dewan Direksi

2.1.4 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan anggota dewan komisaris lainnya.

2.1.4.1 Pengertian Komisaris Independen

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2020 komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham, anggota direksi, anggota dewan komisaris lainnya

dan/atau DPS, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan pemegang saham, anggota direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan/atau anggota DPS atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Menurut Sarves Suri & Mulaiman D. Hadad, (2019: 72)

“The Board of Commissioners plays a central role in the corporate governance framework. The Board of Commissioners is responsible to supervise the management policy and its implementation and also to advise the Board of Directors. The CG Code provides that a Board of Commissioners shall have the capability and integrity in order to perform its responsibilities and to ensure that the company activities are in compliance with the applicable laws and regulations”.

Artinya dewan komisaris memegang peranan penting dalam kerangka tata kelola perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi kebijakan manajemen dan pelaksanaannya serta memberi nasihat kepada dewan direksi. Kode tata kelola perusahaan mengatur bahwa dewan komisaris harus memiliki kemampuan dan integritas untuk melaksanakan tanggung jawabnya dan memastikan bahwa para pelaku perusahaan penuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan komisaris menurut Umam & Ginanjar (2020) adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pihak manajemen, perusahaan dan pemegang saham pengendali. Serta bebas dari hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

Surya dan Yustiavandana (2019) komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung

dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa komisaris independen merupakan anggota dewan yang tidak terafiliasi dengan manajemen, pemegang saham dan anggota dewan komisaris lainnya.

2.1.4.2 Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris Independen

Pasal 108 ayat (1) Undang-Undang Perseroan Tugas dan tanggung jawab komisaris independen tidak diatur secara terperinci, akan tetapi secara umum. Komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Hal itu dilakukan dengan cara mendorong anggota dewan komisaris yang lain agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada para direktur secara efektif dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Paling tidak hal-hal yang dapat dilakukan seorang komisaris independen adalah:

1. Memastikan bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif, termasuk di dalamnya memantau jadwal, anggaran dan efektivitas strategi.
2. Memastikan bahwa perusahaan mengangkat eksekutif dan manajer-manajer profesional.
3. Memastikan bahwa perusahaan memiliki informasi, sistem pengendalian, dan sistem audit yang bekerja secara baik.
4. Memastikan bahwa perusahaan mematuhi hukum dan perundangan yang berlaku maupun nilai-nilai yang diterapkan perusahaan dalam menjalankan operasinya.

5. Memastikan risiko dan potensi krisis selalu diidentifikasi dan dikelola secara baik.
6. Memastikan prinsip-prinsip dan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dipatuhi dan diterapkan secara baik

Berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), maka tugas komisaris independen adalah:

1. Menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan.
2. Mengusahakan perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan (stakeholders) yang lain.
3. Diungkapkannya transaksi yang mengandung benturan kepentingan secara wajar dan adil.
4. Mengusahakan kepatuhan perusahaan pada perundangan dan peraturan yang berlaku.
5. Menjamin akuntabilitas organ perseroan (organ perseroan misalnya rapat umum pemegang saham)

2.1.4.3 Indikator Komisaris Independen

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2020 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Independen emitmen atau perusahaan, Pasal 20 ayat 3 dalam hal dewan komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris, jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

Menurut Gunawan & Robertus (2021:77) komisaris independen yang baik dapat berperan dalam merumuskan dan mengarahkan strategi jangka panjang perusahaan, membantu memastikan bahwa perusahaan tetap relevan dan

kompetitif dalam pasar. Pengukuran proporsi dewan komisaris independen adalah “proporsi dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah total anggota dewan komisaris”.

Rumus perhitungan proporsi dewan komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$\text{presentase KI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai atau nilai lebih yang diperoleh, yang dapat diketahui dengan membandingkan pelaksanaan aktual dengan pelaksanaan yang seharusnya dilakukan dalam situasi yang berlaku (Liow, 2023)

2.1.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan mengupayakan maksimalisasi kekayaan pemegang saham yang berarti memaksimalkan nilai saham dimana dalam prosesnya mengharuskan mempertimbangkan keuntungan dan juga tingkat risiko. Selain dari itu dibutuhkan perubahan pandangan terhadap nilai dan reputasi yang sangat erat kaitannya. Kepatuhan dan peraturan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, ketenagakerjaan, dan lainnya yang dikemukakan Brigham & Houston pada buku (Widya Sari, 2020)

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi atau tingkat pencapaian manajemen perusahaan dalam mengelola keuangannya secara efisien dan efektif pada berbagai aktivitas yang meliputi aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan selama periode tertentu berdasarkan standar ukuran kinerja yang jelas dengan menggunakan metode dan alat-alat analisis yang berlaku

umumnya secara universal. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan merefleksikan kemampuan perusahaan dalam mengelola tingkat kesehatan keuangannya selama periode tertentu. Meningkatnya bahwa alat yang digunakan didalam analisis kinerja keuangan adalah rasio-rasio keuangan, analisis kinerja keuangan ini lebih dikenal dengan istilah "Analisis Rasio Keuangan".(Irfani , 2020:181).

Rosa menjelaskan bahwa *the practice of reporting, measuring and assessing the financial performance of organisations is a vital task for ensuring their financial well-being and longevity*. Pertanyaan tersebut menjelaskan bahwa praktik pelaporan, mengukur dan menilai kinerja keuangan organisasi adalah tugas penting untuk memastikan kesejahteraan finansial dan umur organisasi.(Rosa, 2021:1)

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Perusahaan berupaya memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai saham, yang melibatkan pertimbangan keuntungan dan risiko. Proses ini memerlukan perubahan pandangan terhadap nilai dan reputasi, serta kepatuhan pada peraturan terkait lingkungan hidup dan ketenagakerjaan. Kinerja keuangan dianalisis untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada karyawan dan manajer dalam pembuatan keputusan terkait pekerjaan, serta untuk meningkatkan kinerja karyawan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan salah

satunya adalah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun:

Menurut Munawir (2019: 31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa manfaat dan tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut di likuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha yaitu : kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertinggalkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang – hutang tersebut tepat pada waktunya.

2.1.5.3 Indikator Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2019:106-2013) terdapat beberapa jenis analisis keuangan diantaranya; rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio nilai pasar. Agar lebih Fokus dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi rasio yang digunakan oleh penulis terhadap laporan keuangan perusahaan sektor teknologi yaitu rasio Profitabilitas.

Menurut Kasmir (2019:200) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis- jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya, yaitu:

a. Profit Margin (Net Profit Margin/NPM)

Profit Margin merupakan rasio yang mengukur pendapatan bersih dari penjualan dan hitungan dengan membagi laba bersih dengan penjualan (Brigham, E. F., & Houston, 2019:118). Rumus untuk mencari Profit Margin menurut (Brigham, E. F., & Houston, 2019:118), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

b. Return on Asset (ROA)

Return on Asset merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian aset perusahaan. Rasio *Return on Asset* dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset (Brigham, E. F., & Houston, 2019:119). Rumus untuk mencari *Return on Asset* menurut (Brigham, E. F., & Houston, 2019:119), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

c. Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham biasa. Rasio *Return on Equity* dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas saham biasa aset (Brigham, E. F., & Houston, 2019:119).

Rumus untuk mencari Return on Equity menurut (Brigham, E. F., & Houston, 2019:119), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Common Equity}}$$

d. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan rasio laba per lembar saham atau disebut rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio *Earning Per Share* dihitung dengan laba bersih dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar (Brigham, E. F., & Houston, 2019:119). Rumus untuk mencari *Earning Per Share*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Number of ordinary in issue}}$$

e. *Return on Invested Capital (ROIC)*

Return on Invested Capital merupakan rasio yang mengukur total pengembalian yang telah disediakan perusahaan untuk investornya. *Return on Invested Capital* dihitung dengan membagi pendapatan operasional setelah pajak dengan total modal yang diinvestasikan (Brigham, E. F., & Houston, 2019:120). Rumus untuk mencari *Return on Invested Capital*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROIC} = \frac{\text{EBIT}(1 - T)}{\text{Total Invested Capital}}$$

Pada penelitian ini, kinerja keuangan akan diproksikan menggunakan *Return on Assets (ROA)*, karena ROA dinilai paling dapat menggambarkan kinerja keuangan. Selain itu penelitian-penelitian terdahulu menggunakan rasio ROA

untuk menggambarkan kinerja keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan (Govindan et al., 2023), (Müller, 2021), (Nursela et al., 2021).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (Firm Size) merupakan gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok. penentuan besar kecilnya perusahaan dapat diukur melalui total asset yang dimiliki atau total penjualan yang diraih oleh perusahaan. Perusahaan besar yang telah mencapai tahap kedewasaan dapat dikatakan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

2.1.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham, E. F., & Houston (2019:234) ukuran perusahaan merupakan rata rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecil perusahaan menurut berbagai cara seperti total aktiva, *Log size*, nilai pasar saham, penjualan dan lain-lain (Hartono, 2022:282).

Ukuran perusahaan dapat menjadi penentu dalam mendominasi persaingan yang timbul dalam pasar. Badan Standarisasi Nasional (BSN) menerangkan bahwa terdapat 3 jenis ukuran perusahaan yaitu perusahaan kecil,

perusahaan menengah dan perusahaan besar. Ukuran perusahaan berskala besar memungkinkan entitas. (razak, 2021).

Dari pengertian di atas dapat diatarik kesimpulan ahwa ukuran perusahaan merupakan alat untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang bisa didasrkan pada pendapatan, total aset, ekuitas yang dimiliki perusahaan.

2.1.5.2 Indikator Ukuran Perusahaan

Dalam analisis kinerja dan tata kelola, ukuran perusahaan sangat penting, yang biasanya diukur melalui total aset, pendapatan, atau jumlah karyawan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak akses ke modal, dan lebih mampu menerapkan praktik *corporate governance* yang lebih baik (Kusumawati & Sari, 2020).

Nilai total sumber daya perusahaan diwakili oleh total asetnya, sedangkan pendapatan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang melalui operasinya. Salah satu indikator profitabilitas adalah laba bersih, yang menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis mengelola biaya dan pendapatan. Sebaliknya, kapitalisasi pasar menunjukkan nilai perusahaan di pasar saham, yang dihitung dengan jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga saham saat ini. Dengan menggunakan indikator-indikator ini, investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang strategi bisnis dan investasi (Siti Nuridah et al., 2023).

Pada penelitian ini, inidikator untuk mengukur ukuran perusahaan adalah indikator total penjualan (Hartono, 2022:282). Berikut adalah rumus untuk mengukur ukuran perusahaan:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Asset$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu dari beberapa jurnal dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat didukung kegiatan penelitian serta sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa pengaruh hubungan variabel penelitian. Berikut merupakan ringkasan penelitian terdahulu :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Azizul Mukminun Ghofur & Hersugondo (Ghofur, 2023) Analisis Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan <i>Capital Structure</i> sebagai Variabel Moderasi dan <i>Firm Size</i> , <i>Firm Age</i> , <i>Sales Growth</i> , serta PBV sebagai Variabel Kontrol (Studi pada Perusahaan Non- <i>Financial</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022) <i>Diponegoro Journal Of Management</i> http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr Vol 12 No 4 ISSN : 2337-3792	<ol style="list-style-type: none"> <i>Corporate governance</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Struktur modal memiliki efek positif yang signifikan dalam memoderasi hubungan antara <i>corporate governance</i> dan kinerja keuangan. 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel independent: <i>Corporate Governance</i>. Variabel dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) Variabel moderasi: Struktur Modal (DAR) Variabel control Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>), Umur Perusahaan (<i>Firm Age</i>), Pertumbuhan Penjualan (<i>Sales Growth</i>), dan Rasio Harga Terhadap Nilai Buku (PBV) 	<ol style="list-style-type: none"> Menambahkan struktur modal sebagai variabel moderasi Periode penelitian yang berbeda (2018-2022) Objek penelitian di bursa efek indonesia
2.	Salsabila Shafa Tonia, Muchamad Syafruddin (2023) Pengaruh Atribut Dewan terhadap CSR dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada	<ol style="list-style-type: none"> Independensi dewan komisaris juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR Representasi dewan dan CSR 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Dependen: tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) Variabel Independen: ukuran dewan, 	<ol style="list-style-type: none"> Penelitian dilakukan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2021, yang merupakan konteks yang

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Perusahaan non-Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2021) <i>Diponegoro Journal Of Management</i> http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting Vol 12 No 2 ISSN : 2337-3806</p>	<p>perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR</p> <p>3. Kinerja keuangan memoderasi hubungan antara ukuran dewan komisaris dan CSR</p> <p>4. Kinerja keuangan juga memoderasi hubungan antara independensi dewan komisaris dan CSR</p> <p>5. Kinerja keuangan memoderasi hubungan antara representasi dewan perempuan dan CSR</p>	<p>perusahaan Independensi dewan, representasi wanita dalam dewan</p> <p>3. Variabel Moderasi: kinerja keuangan</p> <p>4. Variabel kontrol: ukuran perusahaan, leverage perusahaan</p>	<p>berbeda dari penelitian sebelumnya.</p> <p>3. Atribut dewan spesifik (ukuran dewan, independensi dewan, representasi wanita dalam dewan) dan interaksinya dengan kinerja keuangan dieksplorasi</p>
3.	<p>Tri Ana Gita Nursela, Deddy Marciano, dan Arif Herlambang (2021) <i>Pengaruh Board Structure Dan Ownership Structure Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019</i> CALYPTRA Vol 9 No 2</p>	<p>1. Ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap ROA.</p> <p>2. Kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.</p> <p>2. Umur perusahaan dan leverage berpengaruh</p>	<p>1. Variabel dependen Kinerja perusahaan (ROA, Tobin's Q, EVA)</p> <p>2. Variabel independen Ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan asing.</p> <p>3. Variabel control Ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan</p>	<p>1. Penelitian ini mencakup tiga ukuran kinerja (ROA, Tobin's Q, EVA), sementara penelitian lain mungkin hanya menggunakan satu atau dua ukuran.</p> <p>2. Ukuran dewan, komisaris independen, dan kepemilikan asing tidak signifikan terhadap ROA,</p>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>negatif terhadap ROA.</p> <p>3. Ukuran dewan komisaris, kepemilikan asing, dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q.</p> <p>4. Ukuran dewan komisaris, kepemilikan asing, dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q.</p> <p>5. Ukuran dewan komisaris, kepemilikan asing, dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q.</p>	leverage.	<p>tetapi berpengaruh pada Tobin's Q dan EVA. Penelitian lain mungkin memiliki hasil yang berbeda.</p> <p>3. Penelitian ini terbatas pada periode 2015-2019, sedangkan penelitian lain mungkin mencakup periode yang berbeda.</p>
4.	<p>Rifka Eka Ramdani & Mutiara Tresna Parasetya (2023) Pengaruh Struktur Dewan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan <i>Diponegoro Journal Of Management</i> http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting Vol 12 No 1 ISSN: 2337-3806</p>	<p>1. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan</p> <p>2. Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan</p> <p>3. Pengaruh kepemilikan manajerial</p>	<p>1. Variabel independen: yaitu struktur dewan (Dewan Direksi dan Dewan Komisaris) serta struktur kepemilikan (kepemilikan/kebijakan dividen).</p> <p>2. Variabel dependen kinerja keyangan perusahaan yang diukur dengan Return on Equity</p>	<p>1. Objek penelitian yang hanya fokus pada perusahaan manufaktur, serta periode penelitian yang lebih terkini yaitu 2018-2021</p>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>terhadap kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan</p> <p>4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan</p> <p>5. Pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>	(ROE)	
5.	<p>Vina Dwi Maghfiroh & Dwi Cahyo Utomo (Maghfiroh & Utomo, 2019) Pengaruh Diversitas Gender pada Struktur Dewan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan <i>Diponegoro Journal Of Management</i> http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting Vol 8 No 3 ISSN 2337-3806</p>	<p>1. Diversitas gender dalam struktur dewan, baik melalui keberadaan perempuan di dewan maupun proporsi perempuan, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) dan Tobin's Q.</p> <p>3. Kinerja keuangan tidak berhasil memoderasi hubungan antara</p>	<p>1. Variabel independen: diversitas gender (keberadaan perempuan dalam dewan dan proporsi perempuan dalam dewan)</p> <p>2. Variabel dependen: kinerja keuangan (ROA dan Tobin's Q)</p> <p>3. Variabel kontrol: ukuran dewan, independensi dewan, ukuran perusahaan, leverage.</p>	<p>1. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur di Indonesia, sementara penelitian lain bisa di luar Indonesia atau pada sektor berbeda</p> <p>2. Periode pengamatan tahun 2015-2017, yang mungkin berbeda dengan penelitian lain.</p> <p>3. Variabel kontrol yang digunakan bisa berbeda dengan penelitian lain</p>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		diversitas gender dalam struktur dewan dan kinerja keuangan perusahaan.		
6.	Muhammad saifi Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (2019) Jurnal profit https://profit.ub.ac.id Vol 13 No 2 DOI: 10.21776/ub.profit.2019.013.02.1 ISSN: 1947-743X	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return on Equity (ROE) 2. Kepemilikan institusional juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. 3. Kepemilikan manajerial ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, meskipun koefisiennya positif. 4. Ketiga variabel independen proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen: Proporsi dewan komisaris independen, proporsi kepemilikan institusional, proporsi kepemilikan manajerial. 2. Variabel dependen: Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE dan ROA. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian hanya pada perusahaan properti dan real estate di Indonesia. 2. Periode penelitian yaitu 2011-2015.
7.	Amelya Dwi Ade Irma	1. Ukuran dewan	1. Variabel	1. Objek

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, <i>Size</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017 (Irma, 2019) <i>Jurnal Ilmu Manajemen</i> vol 7 No 3 DOI: 10.61635/jin.v1i1.73 ISSN: 2827-802X	komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dengan Return on Assets (ROA). 2. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. Komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. 4. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. 5. Kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 6. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap	Dependen: kinerja keuangan (ROA) 2. Variabel Independen: ukuran dewan komisaris, komisaris Independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, ESOP, ukuran perusahaan, leverage (DAR)	penelitian berbeda, yaitu perusahaan sektor properti, perumahan dan konstruksi. 2. Periode penelitian berbeda, yaitu 2013-2017. 3. Menambahkan variabel ESOP sebagai variabel independen.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		kinerja keuangan.		
8.	Reza Septianto, Sumiati, Ainur Rofiq Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Firm Value</i> Melalui Mediasi <i>Capital Structure</i> dan <i>Financial Performance</i> Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol 4 No 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate Governance</i>, yang diwakili oleh indikator komite audit independen, tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Firm Value</i>. 2. <i>Corporate Governance</i> juga tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Capital Structure</i>. 3. <i>Corporate Governance</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Performance</i> 4. <i>Capital Structure</i> tidak terbukti memediasi pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Firm Value</i> 5. <i>Financial Performance</i> terbukti memediasi pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Firm Value</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen: <i>Corporate Governance</i> 2. Variabel mediasi: <i>Capital Structure</i>, <i>financial performance</i>. 3. Variabel dependen: <i>firm value</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguji peran mediasi <i>Capital Structure</i> dan <i>Financial Performance</i> secara terpisah dalam hubungan <i>Corporate Governance</i> dan <i>Firm Value</i> 2. Objek penelitian hanya pada perusahaan jasa sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i>, tidak mencakup seluruh sektor perusahaan.
9.	Audita Setiawan (2019) Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan	1. <i>Corporate Governance</i> berpengaruh positif secara	1. Variabel independen: Komposisi dewan	1. Objek penelitian adalah perusahaan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Perusahaan SIKAP (sistem informasi, keuangan, auditing, dan perpajakan) http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap Vol 1 No 1 DOI: 10.32897/sikap.v1i1.41 ISSN: 254-1691	signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2. <i>Corporate Governance</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara simultan. 3. Pengaruh secara parsial komposisi Dewan Komisaris Independen dan Jumlah Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 4. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.	komisaris independen, jumlah dewan direksi, kepemilikan institusional (<i>corporate governance</i>) 2. Variabel dependen: Kinerja keuangan perusahaan	perbankan, bukan seluruh sektor perusahaan. 2. Variabel <i>corporate governance</i> yang digunakan adalah komposisi dewan komisaris independen, jumlah dewan direksi, dan kepemilikan institusional.
10.	Rebert Jao, Fransiskus Randa, Anthony Holly, dan Leonardo Gohari (2021) Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia AkMen Jurnal Ilmiah Homepage : https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen	1. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap kinerja keangan yang diukur dengan dewan direksi dan aktivitas dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja	1. Variabel independen: ukuran dewan direksi, aktivitas dewan direksi, gender dewan direksi, dan pengalaman dewan direksi. 2. Variabel Dependen: kinerja keuangan	1. Objek penelitian adalah perusahaan non keuangan di Indonesia, sedangkan penelitian lain mungkin memiliki objek yang berbeda. 2. Periode penelitian adalah 2017-

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Vol 18 No 2 DOI : 10.37476/akmen.v18i2.1427 ISSN: 2621-4377	2. Komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan 3. Jumlah dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan		2019, yang mungkin berbeda dengan penelitian lain. 3. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran, aktivitas, gender, dan pengalaman dewan direksi, sedangkan penelitian lain mungkin menggunakan variabel lain.
11.	Rifka Eka Ramadhani & Mutiara Tresna Parasetya (2023) Pengaruh Struktur Dewan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. <i>Diponegoro Journal of Accounting</i> Vol 12 No 1 ISSN: 23373806	1. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan 2. Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan	1. Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROE) 2. Variabel Independen Struktur Dewan Direksi (SIZE_BOD) Struktur Dewan Komisaris (SIZE_BO) Kepemilikan Manajerial (MAN_OWN) Kepemilikan Institusional (INS_OWN) Biaya Kepemilikan (Kebijakan Dividen) (DPR)	1. Penelitian ini lebih terkonsentrasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia pada periode (2018-2021), serta menggunakan pendekatan analisis regresi yang komprehensif untuk menguji hubungan antarvariabel secara simultan.
12.	Anisha rahmawati & Siti Mutmainah (2024) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja Perusahaan dengan <i>Capital Structure</i> sebagai variabel moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur	1. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). 2. Komite audit	1. Meneliti pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan 2. Menggunakan variabel yang sama seperti komisaris independen, komite audit,	1. penelitian hanya pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023) <i>Diponegoro Journal of Accounting</i> Vol 13 No 3 ISSN 2337-3806	berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan 3. Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan 4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan	dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial 3. Menggunakan analisis regresi untuk menguji hubungan antara variabel	
13	Tri Ana Gita Nursela, Deddy Marciano, Arid Herlambang (2021) <i>Pengaruh Board Structure Dan Ownership Structure Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019</i> <i>Calyptra</i> Vol 9 No 2	1. kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA 2. ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 3. komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 4. kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap	1. Variabel independen: ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan asing. 2. Variabel kontrol: ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage 3. Variabel Dependen: kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan Tobin's Q dan EVA	1. Variabel yang digunakan dan hasil penelitian terdapat perbedaan. 2. Menemukan bahwa ukuran komisaris berpengaruh signifikan, sedangkan dalam penelitian ini tidak.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Tobin's Q dan EVA		
14.	Erly Raihman Damanik & Atika Purnamasari (2022) Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021) Journal Intelektual Vol 1 No 1 DOI: 10.61635/jin.v1i1.73 ISSN: 2827-802X	<ol style="list-style-type: none"> Proporsi Dewan Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Kinerja keuangan diukur menggunakan ROA, Tobin's Q dan EVA berkontribusi positif terhadap ROA. 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel dependen: keuangan perusahaan (diukur dengan ROA). Variabel Independen: Proporsi dewan komisaris independent Komite audit 	<ol style="list-style-type: none"> Objek penelitian spesifik pada sektor makanan dan minuman di Indonesia. Hasil yang menunjukkan perbedaan pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan, yang mungkin tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya.
15	Meiliana & Iven Julia (2022) Analisis Pengaruh Struktur Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan <i>Global Financial Accounting Journal</i> Vol 6 No 1 DOI: 10.37253/gfa.v6i1.6683 ISSN: 2655-836X	<ol style="list-style-type: none"> Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Meskipun memiliki koefisien positif, pengaruhnya tidak signifikan Direktur indeoenden tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan Rapat dewan direksi tidak 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel independen: Ukuran dewan direksi Direktur independent Rapat dewan direksi Pendidikan dewan direksi Direktur Wanita Kepemilikan manajerial Variabel dependen: Kinerja perusahaan (diukur dengan laba komprehensif, ROA, dll) 	<ol style="list-style-type: none"> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari struktur dewan terhadap kinerja perusahaan, yang mungkin berbeda dengan penelitian lain yang menunjukkan pengaruh positif atau negatif.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan</p> <p>4. Pendidikan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>5. Dewan direksi wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan faktor budaya yang berpengaruh pada pengambilan keputusan</p>		
16.	<p>Kezzie Mkandawire, Betchani Tehereni, Mustafa Hussein (2024) <i>Effect of Board Structure on Board performance in Malawi</i> <i>Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies</i> Vol 10 No 1 DOI: 10.26710/jafee.v10i1.2909 ISSN 2519-0318</p>	<p>1. Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dewan.</p> <p>2. Komposisi dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja dewan.</p> <p>3. CEO duality tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja dewan</p> <p>4. Keberadaan komite audit, tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja dewan</p>	<p>1. Variabel independen: Komposisi dewan Dualitas CEO Keberadaan komite audit Ukuran dewan Dibersitas dewan</p> <p>2. Variabel dependen: kinerja dewan(kontrol, strategis, dan layanan)</p>	<p>1. Penelitian ini lebih spesifik pada konteks malawi sebagai negara berkembang. Sedangkan yang lain mungkin berfokus pada negara atau konteks yang berbeda. Variabel yang diteliti dapat bervariasi.</p>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		5. Keberagaman dewan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dewan.		
17.	Chintya Noliviasari & Ely Siswanto (2022) <i>The Board of Directors, Firm Size, Capital Structure, Financial Performance During the Covid-19 Crisis: Evidence from Indonesia</i> <i>International Journal of Entrepreneurship and Business Management</i> Vol 1 No 2 DOI: 10.54099/ijebm.v1i2.347 ISSN: 2808-716X	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meskipun memiliki dampak positif, pengaruhnya tidak signifikan 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3. Struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan 4. Struktur modal berhasil memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan, tetapi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen: kinerja keuangan (diukur dengan ROA) 2. Variabel independen: dewan direksi (diukur dengan jumlah anggota dewan) ukuran perusahaan (diukur dengan Ln Total Aset) variabel intervening: struktur modal (diukur dengan Debt to Equity Ratio-DER) 	1. Penelitian ini lebih spesifik pada konteks indonesia selama covid19, hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dewan direksi terhadap kinerja keuangan berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukan pengaruh positif.
18	Kannan Govindan, Abdullah S. Karman, Ali Uyar, Merve Kilic (2023) <i>Board structure and</i>	1. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap	1. Variabel independent Struktur dewan Direktur independent	1. Fokus pada sektor logistik: Penelitian ini secara khusus meneliti sektor

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>financial performance in the logistics sector: Do contingencies matter?</i> ELSEVIER (ScienceDirect) Part E 176 (2023) 103187 DOI: 10.1016/j.tre.2023.103187</p>	<p>kinerja keuangan</p> <p>2. Ukuran dewan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran dewan, semakin baik kinerja yang dihasilkan</p> <p>3. Diversity gender di dewan tidak menunjukkan pengaruh signifikan kinerja perusahaan</p> <p>4. CEO duality tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan</p> <p>5. Struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan</p>	<p>Direktur wanita (keragaman gender dewan) Duaitas CEO</p> <p>2. Variabel dependen Diukur dengan nilai perusahaan (<i>firm value</i>) Profitabilitas Kinerja penjualan</p> <p>3. Variabel moderasi Diukur dengan ukuran perusahaan dan lavarage</p>	<p>logistik, yang memiliki karakteristik unik dibandingkan sektor lain.</p> <p>2. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan dari 40 negara, sehingga memiliki generalisasi yang lebih luas dibandingkan penelitian yang hanya berfokus pada satu negara atau wilayah.</p> <p>3. Penelitian ini menganalisis peran ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel kontingensi yang memoderasi hubungan antara struktur dewan dan kinerja keuangan, yang belum banyak diksplorasi dalam penelitian sebelumnya.</p>
19	<p>Dewi Fatimah & Tufik rahman Peran Ukuran Perusahaan Dalam Hubungan antara Dewan Direksi, Komite Audit, dan Likuiditas dengan Profitabilitas. (2021) <i>Journal of Accounting</i></p>	<p>1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>2. Net Profit Margin (NPM)</p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan yaitu pertumbuhan laba</p> <p>2. Variabel dependen yang digunakan yaitu Ukuran</p>	<p>1. Studi kasus yang brbeda</p> <p>2. Periode penelitian yang berbeda</p> <p>3. Penelitian ini menemukan ukuran perusahaan tidak</p>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>and Digital Finance</i> Vol 1 No 2 DOI: 10.53088/jadfi.v1i2.168 EISSN : 2776-639X DOI: 10.53088/jadfi.v1i2.168</p>	<p>berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>3. Total Asset Turn Over (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>	<p>Perusahaan, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over.</p>	<p>berpengaruh signifikan, sementara beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh positif.</p>
20	<p>Vergadilian Ivanhu Diedra & Lidya Agustina (2021) Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan dan <i>Board Of Directors Characteristics</i> Terhadap Nilai Perusahaan Jurnal akuntansi http://journal.maranatha.edu Vol 13 No 2 DOI: 10.28932/jam.v13i2.3992 ISSN: 2085-8698</p>	<p>1. Profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>4. Dewan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>5. Dualitas CEO tidak menunjukkan pengaruh signifikan</p> <p>6. Ukuran dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p>	<p>1. Variabel dependen Nilai perusahaan</p> <p>2. Variabel independent Profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dewan independen, dualitas CEO, ukuran dewan, keberagaman gender, rapat dewan.</p>	<p>1. Fokus pada perusahaan dalam Index Kompas 100 selama pandemi Covid-19.</p> <p>2. Penelitian ini menggabungkan faktor keuangan dan non-keuangan (karakteristik board of directors) dalam satu model.</p>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		7. Keberagaman gender tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 8. Rapat dewan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.		
21	Ilham Maulana, Muhammad Alikrom Wildan & Nurita Andriani (2021) Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Karakteristik Dewan Komisaris Jurnal akuntansi http://journal.maranatha.edu Vol 13 No 1 DOI: 10.28932/jam.v13i1.2934 ISSN 2085-8698	1. Struktur kepemilikan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan 2. Karakteristik dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan 3. Dualitas CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 4. Memoderasi karakteristik dewan 5. Hanya interaksi antara dewan komisaris dan struktur kepemilikan yang dapat memoderasi pengaruh struktur kepemilikan keuangan	1. Variabel independen: kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial 2. Variabel dependen: kinerja keuangan (ROA), nilai perusahaan (Tobin'S Q dan <i>market to book ratio</i>) 3. Variabel moderasi karakteristik dewan komisaris yang di proksikan ukuran dewan komisaris (jumlah anggota dewan) dan proporsi dewan komisaris independen.	1. Berfokus pada pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan 2. Menggunakan analisis regresi linier berganda dan teknik PLS dengan data dari perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di BEI

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		terhadap nilai perusahaan		
22	Lukman Andika & Sri Layla Wahyu Istianti (2024) Pengaruh Dewan Komisaris <i>Independen</i> , Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia Vol 5 No 1 DOI: 10.30595/ratio.v5i1.19996 ISSN: 274-0061	<ol style="list-style-type: none"> Dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel dependen Kinerja Keuangan (diukur dengan Return on Assets - ROA) Variabel independen: Dewan Komisaris Independen Struktur Modal (DER) Ukuran Perusahaan (<i>firm size</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel independen terdiri dari tiga faktor yang berbeda (DKI, DER, SIZE) yang masing-masing memiliki karakteristik dan pengaruh yang unik terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini spesifik pada sektor makanan dan minuman, sedangkan penelitian lain mungkin mencakup sektor yang berbeda atau lebih luas.
23.	Haryo Lukito Jati & Abubakar Arif (2024) Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Kepemilikan Manajerial, Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jurnal Ekonomi Trisakti https://www.e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet Vol 4 No 2 DOI: 10.25105/jet.v4i2.21012 ISSN 2339-0840	<ol style="list-style-type: none"> Dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (diukur dengan Return on Assets – ROA) Variabel independen: Dewan Komisaris Independen Struktur Modal (DER) Ukuran Perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel independen terdiri dari tiga faktor yang berbeda (Dewan Komisaris Independen, DER, <i>firm size</i>) yang masing-masing memiliki karakteristik dan pengaruh yang unik terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini spesifik pada sektor makanan dan minuman,

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>keuangan perusahaan.</p> <p>4. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan</p>		<p>sedangkan penelitian lain mungkin mencakup sektor yang berbeda atau lebih luas.</p>
24.	<p>Della Ressita, Anggita Langgeng Wijaya & Maya Novitasari (2024) Pengaruh Gender Diversity, Komite Audit, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderas SIMBA (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi 6) Vol 6 ISSN 2686-1771</p>	<p>1. Gender diversity berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan</p> <p>2. Komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.</p> <p>3. Struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan</p> <p>4. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh gender diversity terhadap kinerja keuangan</p>	<p>1. Variabel dependen Kinerja keuangan</p> <p>2. Variabel independent Gender diversity, komite audit, struktur modal</p> <p>3. Variabel moderasi Ukuran perusahaan</p>	<p>1. Penelitian ini khusus meneliti pengaruh gender diversity, komite audit, dan struktur modal secara bersamaan, sedangkan penelitian lain mungkin fokus pada satu atau dua variabel saja.</p> <p>2. Penelitian ini menekankan pada peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, yang mungkin tidak dipertimbangkan dalam penelitian lain.</p>
25.	<p>Charisma Oktriasih (2024) <i>Board Size Moderates the Influence of Research and Development (R&D) Intensity on Financial Performance</i> BALANCE : Economic, Business, Management,</p>	<p>1. Intensitas R&D memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan</p> <p>2. Ukuran dewan</p>	<p>1. Variabel dependen Kinerja keuangan (diukur dengan Return on Assets/ROA)</p> <p>2. Variabel independent Intensitas R&D</p>	<p>1. secara khusus meneliti peran ukuran dewan sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian lain mungkin tidak mempertimban</p>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>and Accounting Journal</i> Vol 21 No 1 ISSN: 2614-820X</p>	<p>berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan, memperkuat pengaruh intensitas R&D terhadap kinerja keuangan</p> <p>3. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p>4. Struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.</p>	<p>3. Variabel Moderasi Ukuran dewan (jumlah anggota dewan direksi)</p> <p>4. Variabel Kontrol Ukuran perusahaan, Lverage</p>	<p>gkan variabel tersebut.</p> <p>2. Penelitian ini mengkhususkan diri pada sektor makanan, minuman, dan farmasi, sementara penelitian lain bisa mencakup sektor yang berbeda.</p>
26	<p>Atalya Bellen, Nusa Muktiadji, Robert Pius Pardede (2024) The Influence of Good Corporate Governance and Company Size on Company Financial Performance Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2022 Vol 13 No 1 <i>Determinant of Company Financial Performance</i> ISSN 2337-7825 DOI: 10.37641/jiakes.v13i1.3057</p>	<p>1. Tidak ada pengaruh ukuran dewan dirwksi trhadap kinerja keuangan</p> <p>2. Terdapat pengaruh positif dan signifika dari kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan</p> <p>3. Tidak ada pengaruh signifikan dari kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan</p> <p>4. Tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap</p>	<p>1. Variabel independen: GCG diproksikan pada ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan</p> <p>2. Variabel dependen: kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA</p>	<p>1. Pemilihan sektor yang berbeda</p>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		kinerja keuangan 5. Terdapat pengaruh simultan dari good corporate governance (ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan		

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan penelitian terdahulu yang tertera pada Tabel 2.1, terdapat beberapa variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukann oleh penulis yaitu variabel yang diteliti mencakup kinerja keuangan yang diproksikan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen, Ukuran Perusahaan yang diproksikan *Ln total sales* sebagai variabel moderasi.

Namun selain persamaan penelitian, tetap terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu diantaranya objek penelitian, periode penelitian, begitupun hasil penelitian yang diteliti masih terdapat banyak perbedaan hasil penelitian. Selain itu belum ada penelitian yang sama persis dengan meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran didefinisikan sebagai sebuah model konseptual tentang teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting (Bougie & Sekaran, 2019:82). Dibawah ini merupakan rangka pemikiran penelitian ini yang terdiri dari *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen. Kinerja keuangan sebagai variabel dependen, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

2.3.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Good Corporate Governance didalam penelitian ini diukur menggunakan komisaris independen dan Dewan direksi. Peningkatan ukuran dewan direksi akan memberikan manfaat untuk perusahaan karena akan menciptakan *network* dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya (Widyati, 2021).

Dewan direksi yang lebih besar dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun, jumlah dewan yang terlalu besar juga dapat menghambat pengambilan keputusan, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan (Brigham & Houston, 2019).

Ukuran dewan direksi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, meskipun hasil penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa studi menemukan bahwa ukuran dewan yang lebih besar dapat meningkatkan kinerja, sementara yang lain menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan. Ukuran dewan direksi berperan penting dalam manajemen perusahaan, dewan yang lebih besar dapat membawa lebih banyak perspektif dan keahlian, yang berpotensi

meningkatkan kinerja keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Setiawan, 2019) bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pengujian data yang telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan (Ghofur, 2023b) bahwa GCG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Menurut penelitian (Septianto et al., 2020) *Corporate Governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Performance.

2.3.2 Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Hubungan antara komisaris independen dan kinerja perbankan juga didukung oleh perspektif bahwa dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat memberikan fungsi pengawasan terhadap perusahaan secara objektif dan independen (Christin et al., 2019).

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Ramadhani & Parasetya, 2023) bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Saifi, 2019) proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE, yang menunjukkan bahwa peningkatan proporsi dewan komisaris independen dapat menurunkan ROE. Menurut penelitian (Irma, 2019) ukuran dewan komisaris berpengaruh positif

signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Proporsi yang lebih besar dari komisaris independen harus memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian (Andika & Istanti, 2024) dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi didalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah dari dewan direksi. Peningkatan ukuran dewan direksi akan memberikan manfaat untuk perusahaan karena akan menciptakan network dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya (Widyati, 2021).

Dewan direksi yang lebih besar dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun, jumlah dewan yang terlalu besar juga dapat menghambat pengambilan keputusan, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan (Brigham & Houston, 2019).

Ukuran dewan direksi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, meskipun hasil penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa studi menemukan bahwa ukuran dewan yang lebih besar dapat meningkatkan kinerja, sementara yang lain menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan. Ukuran dewan direksi berperan penting dalam manajemen perusahaan, dewan yang lebih besar dapat membawa lebih banyak perspektif dan keahlian, yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Jati & Abuba, 2024) dewan

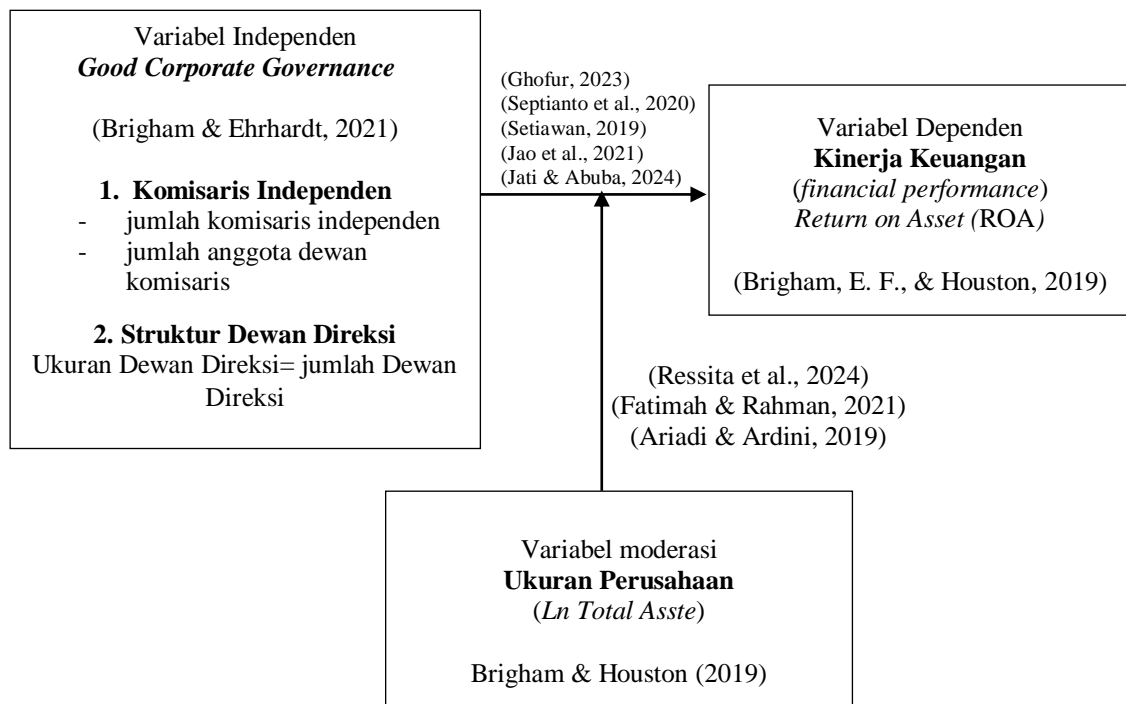
direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Jao et al., 2021) pengaruh GCG yang diukur dengan dewan direksi dan aktifitas dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.3.4 Pengaruh ukuran perusahaan sebagai Pemoderasi Hubungan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran dewan direksi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dewan yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak perspektif, tetapi juga dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang lebih lambat dan konflik. Dalam perusahaan besar, ukuran dewan yang lebih besar mungkin lebih efektif dalam pengambilan keputusan dan pengawasan, sehingga meningkatkan kinerja keuangan. Sebaliknya, di perusahaan kecil, dewan yang lebih kecil mungkin lebih efisien dalam pengambilan keputusan.. Beberapa peneliti yang melakukan penelitian mengenai ukuran perusahaan sebagai pemoderasi hubungan ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan memiliki hasil yang berbeda-beda. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Fatimah & Rahman, 2021) Ukuran Perusahaan tidak memoderasi variabel Dewan Direksi. Menurut (Ariadi & Ardini, 2019) Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan.

2.4 Paradigma Penelitian

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu, maka paradigma penelitian ini adalah seperti gambar berikut:



Sumber: data diolah penulis

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.5 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang didukung oleh teori yang relevan, maka dapat dirumuskan hiotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastrktur di Bursa Efek Indonesia
2. Ukuran Perusahaan memoderasi *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia.